

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Sunariyah (2003:147), Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Informasi yang ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan setiap waktunya merupakan gambaran dari situasi pasar yang terjadi secara umum atau untuk menunjukkan apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan di suatu negara tersebut. Kenaikan atau penurunan yang terjadi di Indeks Harga Saham Gabungan pun bisa tercermin dari pergerakan fenomenafenomena ekonomi dan politik yang terjadi.

Tingkat inflasi berdampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI karena inflasi berkaitan dengan penurunan daya beli uang (purchasing power of money). Dengan adanya inflasi harga-harga barang secara umum akan mengalami peningkatan secara terus-menerus, sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Hal ini akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena inflasi tersebut akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor. Hal ini secara otomatis akan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun (Kewal, 2012).

Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi berikut: (i) inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor, (ii) inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor. Keadaan (i) menyebabkan permintaan ke atas valuta asing bertambah, dan keadaan (ii) menyebabkan penawaran ke atas valuta asing berkurang; maka harga valuta asing akan bertambah, ini berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi melorot (Sadono Sukirno, 2013:402).

Tingkat harga yang terjadi di setiap negara disesuaikan untuk menyeimbangkan jumlah uang yang beredar dan jumlah permintaan uang. Karena nilai tukar nominal bergantung pada tingkat harga, nilai tukar tersebut juga bergantung pada persediaan dan permintaan uang di setiap negara. Ketika bank sentral di setiap negara meningkatkan jumlah uang yang beredar dan menyebabkan tingkat harga meningkat, hal tersebut juga menyebabkan mata uang negara tersebut terdepresiasi terhadap mata uang lain di dunia. Dengan kata lain, ketika bank sentral mencetak uang dalam jumlah banyak, uang kehilangan nilainya untuk membeli barang dan jasa, serta untuk membeli mata uang negara lain (Gregory N. Mankiw, 2013:198).

Menurut Jeff Madura (2006:128) “perubahan tingkat inflasi relatif dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional, yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu mata uang dan karenanya mempengaruhi kurs nilai tukar”.

Kurs (nilai tukar). Nilai tukar suatu mata uang asing adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara asing lainnya (Thobarry, 2009). Penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Kurs Rupiah terhadap mata uang asing yang mengalami penguatan akan mengakibatkan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Sedangkan ketika kurs Rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik sehingga investor pun akan berpikir dua kali dalam berinvestasi pada saham karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang akan mereka dapatkan (Tandelilin, 2001). Dengan dasar tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh antar variabel kurs, inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dengan menggunakan metode VECM.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis menentukan rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Model yang didapatkan dari analisis *Vektor Error Correction Model* (VECM) ?
2. Bagaimana hubungan antar variabel inflasi, kurs, dan IHSG ?
3. Bagaimana pengaruh antar variabel inflasi, kurs, dan IHSG?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini ditentukan agar pembahasan pada penelitian ini tidak meluas, batasan-batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website resmi yahoo finance* (<https://finance.yahoo.com/>) dan *website resmi Bank Indonesia* (<https://www.bi.go.id/>). Periode Juni 2009 – Mei 2019
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel inflasi, kurs dan IHSG dengan periode bulanan

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan model *Vektor Error Correction Model* (VECM).
2. Mengetahui pengaruh antar variabel inflasi, kurs, dan IHSG
3. Mengetahui hubungan antar variabel inflasi, kurs, dan IHSG

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan kepada peneliti maupun pembaca tentang metode *Vektor Error Correction Model* (VECM).
2. Memperdalam dan mengembangkan wawasan disiplin ilmu yang telah dipelajari peneliti dalam bidang statistika khususnya metode *Vektor Error Correction Model* (VECM).
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan saran dan bahan pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan guna menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui sektor keuangan.